

Pengembangan Branding Produk Tape Singkong Dalam Meningkatkan UMKM Di Desa Pendem

Development of Cassava Tape Product Branding in Improving MSMEs in Pendem Village

Attarivo Yuges Aldebaran^{1a}, Salumita Fatmala², Ali As'ad³

^{1a}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jalan Taman Siswa, Tahunan, Jepara, Jawa Tengah 59451
e-mail: 21142000519@unisnu.ac.id

²Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jalan Taman Siswa, Tahunan, Jepara, Jawa Tengah 59451
e-mail: 211120002517@unisnu.ac.id

³Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jalan Taman Siswa, Tahunan, Jepara, Jawa Tengah 59451
e-mail: aliasad@unisnu.ac.id

(Diterima: 28-08-2024; Ditelaah: 28-08-2024; Disetujui: 31-08-2024)

Abstrak

Keberadaan UMKM sangat penting untuk mendukung perekonomian suatu wilayah, tidak terkecuali bagi Desa Pendem. Terletak di Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara, Desa Pendem dikenal sebagai penghasil komoditas singkong dengan kualitas terbaik. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang mengolah singkong menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi, seperti tape. Namun, mayoritas pelaku UMKM tape singkong di Desa Pendem termasuk Ibu Sutinah belum memiliki merk dagang dan pengemasan masih dilakukan dengan cara tradisional sehingga kurang menarik. Melihat permasalahan tersebut, maka melalui kegiatan pengabdian ini dilakukan inovasi pada kemasan produk dan branding tape Ibu Sutinah. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemasaran pada produk tape singkong. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah action research, yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah kemasan baru yang lebih modern dan menarik, serta label pada kemasan produk tape singkong. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan penjualan UMKM tape singkong milik Ibu Sutinah.

Kata kunci: Branding Produk, Tape Singkong, UMKM

Abstract

The existence of UMKM is very important to support the economy of a region, including in Pendem Village. Located in Kembang District, Jepara Regency, Pendem Village is known for producing cassava with the best quality. Therefore, many people process cassava into products with higher market value, such as tape. However, the majority of small and medium enterprises producing cassava tape in Pendem Village, including Mrs. Sutinah, do not yet have a trademark, and the packaging is still done in a traditional way, making it less appealing. Seeing this problem, through this community service activity, innovation was carried out on the product packaging and branding of Mrs. Sutinah's tape. This innovation aims to enhance the quality and marketing of cassava tape products. The method used in this service is action research, which includes problem identification, action planning, implementation, and program evaluation. The result of this community service activity is a new, more modern and attractive packaging, and the label on the packaging of cassava tape. This community service activity successfully increased the sales of the cassava tape small business owned by Mrs. Sutinah.

Keywords: Product Branding, Tape Singkong, UMKM

PENDAHULUAN

Desa Pendem merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Desa ini terkenal dengan hasil pertanian yang beragam, di mana mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Di antara beragam hasil pertanian yang dihasilkan, singkong menjadi komoditas unggulan desa ini. Iklim tropis dan curah hujan yang konsisten sepanjang tahun sangat mendukung produksi singkong dengan kualitas tinggi di kawasan ini. Komoditas singkong yang melimpah dengan kualitas yang baik membuat masyarakat Desa Pendem berinovasi untuk mengolahnya menjadi makanan yang nantinya dapat dipasarkan. Tape adalah salah satu produk fermentasi tradisional Indonesia yang dihasilkan dari pengolahan singkong. Pengolahan singkong menjadi tape tidak memerlukan teknologi canggih, sehingga sering dilakukan di sektor UMKM.

Mayoritas pelaku UMKM tape singkong di Desa Pendem masih menggunakan cara tradisional untuk pengemasan produk tape singkong, begitu juga pemasaran yang masih berada di lingkup desa, khususnya pasar desa. Penggunaan daun pisang masih menjadi pilihan utama dalam pengemasan produk sehingga kurang menarik di mata konsumen. Selain itu, pelaku UMKM tape singkong di Desa Pendem juga sebagian besar belum memiliki label dan merek. Padahal hal tersebut sangat penting untuk menunjukkan identitas dan dapat menambah nilai jual produk di mata konsumen.

Pengembangan branding produk tape singkong menjadi sangat penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Desa Pendem. Branding adalah sebuah istilah kegiatan dalam membangun merek meliputi penciptaan identitas visual, komunikasi sampai pembentukan perilaku atau budaya usaha. Salah satu unsur penting dalam penciptaan identitas visual adalah logo. Pada era sekarang ini, Branding UMKM sangatlah penting untuk meningkatkan pangsa pasar (*market share*) dan juga dapat membedakan usaha yang dijalani dengan pesaing (Sari & Suwaidi, 2023).

Dengan branding yang kuat, UMKM di desa Pendem dapat lebih kompetitif di pasaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha. Dengan pengembangan branding ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Pendem, serta menjadi model bagi pengembangan produk lokal lainnya di wilayah tersebut. Melalui branding yang tepat, produk tape singkong dari Desa Pendem diharapkan dapat menjadi ikon kuliner yang dikenal luas, sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan UMKM yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal.

UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal yang tercermin melalui kontribusinya terhadap berbagai aspek pembangunan. Pertama, UMKM berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru. Keberadaannya memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan per kapita. Kedua, UMKM memainkan peran sentral dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri, UMKM dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial

masyarakat (Qadisyah et al., 2023). Maka dari itu, tim KKN XVII Unisnu Jepara Desa Pendem mempunyai inovasi pada kemasan produk dan branding demi meningkatkan kualitas dan pemasaran pada produk tape singkong. Dalam judul program pengabdian "PENGEMBANGAN BRANDING PRODUK TAPE SINGKONG DALAM MENINGKATKAN UMKM DI DESA PENDEM". Program pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, serta peluang pada produk tape singkong. Selain itu, branding produk tape singkong ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemasaran produk agar dapat menjangkau lingkup pasar yang lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat terkait branding UMKM tape singkong yaitu *action research* (penelitian tindakan). *Action research* (penelitian tindakan) adalah metode yang digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan mitra baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dikerjakan secara tersusun sehingga validitas dan reabilitas mencapai tingkat riset (Zahra et al., 2023). Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran salah satu pelaku UMKM tape singkong di Desa Pendem yakni Ibu Sutinah. Program pengabdian ini dilaksanakan pada Selasa, 23 Juli 2024 dan Sabtu, 27 Juli 2024. Pelaksanaan program pengabdian ini bertempat di kediaman Ibu Sutinah yang terletak di Dukuh Krajan RT 02 RW 04, Desa Pendem, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

Metode *action research* (penelitian tindakan) meliputi beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Tahapan diagnosis (Identifikasi masalah)
Identifikasi masalah dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan mitra terkait.
2. *Action research* (Perencanaan Tindakan)
Berdasarkan tahap identifikasi masalah, kemudian dilakukan perencanaan mengenai tindakan yang akan diambil sebagai solusi.
3. *Action Taking* (Pelaksanaan Tindakan)
Melaksanakan program pengabdian sesuai yang telah direncanakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra.
4. Evaluating (Evaluasi tindakan)
Evaluasi tindakan dilakukan dengan melihat respon dari mitra dan dampak positif terhadap perkembangan usahanya.

HASIL & PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat branding produk tape singkong dilaksanakan dengan sasaran Ibu Sutinah. Beliau merupakan salah satu pelaku UMKM tape singkong yang telah memulai usahanya sejak 30 tahun yang lalu. Namun, hingga saat ini belum memiliki label dan masih menggunakan kemasan tradisional yakni daun pisang. Untuk meningkatkan pemasaran tape singkong Ibu Sutinah, maka perlu dilakukan branding produk.

Pelaksanaan program pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Survei Lokasi di Desa Pendem, Kecamatan Kembang, Jepara

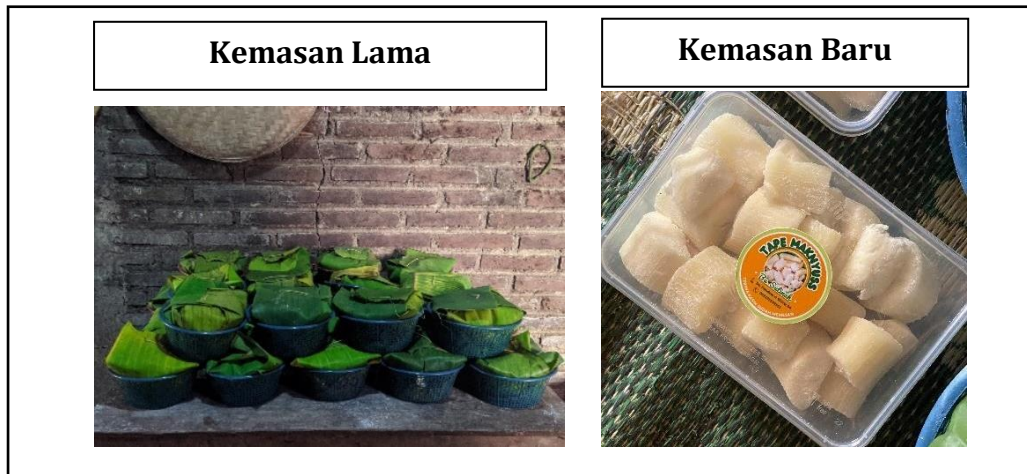
Survei lokasi bertujuan untuk meminta izin serta mengkomunikasikan program pengabdian yang sekiranya akan dilaksanakan. Dalam kegiatan survei ini juga dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh Ibu Sutinah selaku mitra program pengabdian masyarakat oleh tim KKN UNISNU Jepara Desa Pendem. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa UMKM tape singkong tersebut sudah lama beroperasi tepatnya sejak 30 tahun yang lalu, tetapi belum memiliki merek dagang dan promosi penjualan belum maksimal. Masalah lainnya yang ditemui yakni kemasan produk yang masih tradisional dengan dibungkus daun pisang sehingga kurang menarik. Oleh karena itu, tim KKN UNISNU Desa Pendem merencanakan dua tindakan utama yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan pendampingan inovasi kemasan yang lebih modern, praktis dan aman pada produk serta pemberian label pada kemasan produk.



Gambar 1. Observasi tim KKN ke rumah produksi tape singkong

2. Pendampingan Branding Produk Tape Singkong Ibu Sutinah

Pendampingan dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Ibu Sutinah selaku pemilik UMKM tape singkong. Permasalahan pertama yakni terkait masih digunakannya kemasan tradisional dari daun pisang untuk membungkus tape singkong, sehingga kurang menarik. Solusi dari permasalahan ini yaitu memerlukan kemasan yang baru, modern serta lebih menarik. Dengan adanya ide kemasan yang baru yaitu menggunakan kemasan thinwall kotak persegi panjang yang berbahan dasar plastik dapat menjadi sebuah solusi untuk membantu mitra UMKM Desa Pendem agar dapat memasarkan produknya lebih luas.



Gambar 2. Inovasi kemasan lama dan baru produk tape singkong

Permasalahan selanjutnya yakni belum memiliki merk dagang, sehingga solusi yang dilakukan dengan membuat label produk berupa stiker yang ditempel pada kemasan tape singkong. Label produk merupakan identitas dari sebuah produk yang akan di pasarkan, label produk dapat mempermudah konsumen dalam memilih produk yang akan dibelinya dan menjadi penguat branding usaha dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Payaraman & Ilir, 2019).

Pemberian label pada produk tidak hanya sebagai penarik perhatian *customer*, tetapi juga bertujuan sebagai identitas pemilik dan agar produsen dari makanan tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan dari hasil pemasaran produk yang lebih banyak. Dengan adanya label pada kemasan membuat daya tarik tersendiri dan dapat meningkatkan nilai jual produk di mata *customer*.

Pembuatan desain label oleh tim KKN UNISNU Jepara Desa Pendem memanfaatkan website desain Canva. Hasil desain label sepenuhnya menjadi hak milik Ibu Sutinah. Sebelumnya produk milik Ibu Sutinah ini belum memiliki merk, sehingga Tim KKN UNISNU Jepara Desa Pendem berinisiatif memberikan nama produk tape singkong dengan nama "Tape Maknyus Bu Sutinah".



Gambar 3. Desain label untuk produk UMKM tape singkong

Dalam pendampingan ini, tim KKN UNISNU Jepara Desa Pendem terlibat dari mulai proses pembuatan hingga pengemasan. Adapun tahapan-tahapan

pendampingan mitra tentang branding produk “Tape Singkong Maknyus Bu Sutinah” adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, tim KKN UNISNU Jepara Desa Pendem membantu proses pengupasan dan pemotongan singkong untuk diolah menjadi tape.



Gambar 4. Proses pengupasan dan pemotongan singkong

- b. Kedua, tim KKN UNISNU Jepara Desa Pendem membantu proses pencucian singkong yang telah dipotong-potong sebelumnya.



Gambar 5. Proses pencucian

- c. Ketiga, tim KKN UNISNU Jepara Desa Pendem membantu proses perebusan singkong yang masih dilakukan dengan cara tradisional yakni menggunakan kayu bakar.



Gambar 6. Proses perebusan singkong

- d. Keempat, tim KKN UNISNU Jepara Desa Pendem membantu proses peragian dan pengemasan produk tape singkong.



Gambar 7. Proses peragian dan pengemasan produk

- e. Kelima, tim KKN UNISNU Jepara Desa Pendem melakukan pendampingan pemasangan label pada kemasan produk.



Gambar 8. Proses pemasangan label pada kemasan produk

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, UMKM tape singkong Ibu Sutinah memberikan respon yang positif. Kemasan baru dan pemberian label pada produk membuktikan mampu meningkatkan penjualan "Tape Maknyus Bu Sutinah". Selain itu, pemberian nama atau merk pada produk menjadi identitas yang membedakan dengan tape singkong lainnya. Setelah kegiatan pendampingan ini, penjualan tape singkong milik Ibu Sutinah meningkat sebanyak 30% (tiga puluh persen). Tim KKN UNISNU Desa Pendem juga memberikan kuesioner sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dan mendapat 80% tanggapan sangat puas dari mitra. Oleh karena itu, harapannya inovasi yang telah dilakukan oleh tim KKN dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin demi meningkatkan ekonomi pelaku UMKM di Desa Pendem.

Tabel 1. Hasil Respon Kepuasan Mitra

No	Pertanyaan	Jawaban		
		TP	P	SP
1	Kepuasan mitra terhadap perencanaan program pengabdian berbasis kemitraan			✓
2	Kepuasan mitra terhadap administrasi program pengabdian berbasis kemitraan			✓
3	Kepuasan mitra terhadap pelaksanaan program pengabdian berbasis kemitraan			✓
4	Kepuasan mitra terhadap skill mahasiswa dalam menjalankan program pengabdian berbasis Kemitraan		✓	
5	Kepuasan mitra terhadap ketersediaan sarana pendukung yang digunakan			✓
6	Kepuasan mitra terhadap kualitas program pengabdian berbasis kemitraan		✓	
7	Kepuasan mitra terhadap kebermanfaatan program pengabdian berbasis kemitraan			✓

KESIMPULAN

Desa Pendem merupakan salah satu wilayah penghasil singkong dengan kualitas yang sangat baik. Oleh karena itu, masyarakat setempat banyak yang mengolahnya menjadi makanan yang nantinya dapat dipasarkan, seperti olahan tape singkong. Mayoritas pelaku UMKM tape singkong di Desa Pendem masih menggunakan cara tradisional untuk pengemasan produk tape singkong, begitu juga pemasaran yang masih berada di lingkup pasar desa. Penggunaan daun pisang masih menjadi pilihan utama dalam pengemasan produk sehingga kurang menarik di mata konsumen. Selain itu, pelaku UMKM tape singkong di Desa Pendem juga sebagian besar belum memiliki label dan merek. Hal ini seperti terjadi pada salah satu pelaku UMKM tape singkong di Desa Pendem, yakni Ibu Sutinah. Oleh karena itu, pengembangan branding produk tape singkong menjadi sangat penting untuk dilakukan. Diperlukan kemasan yang baru, modern serta lebih menarik seperti menggunakan kemasan thinwall. Produk tape singkong juga perlu diberi label berupa stiker yang ditempel pada kemasan tape singkong untuk meningkatkan nilai jual sekaligus menjadi identitas produk. Berdasarkan kegiatan pendampingan yang

dilakukan, penjualan tape singkong milik Ibu Sutinah meningkat sebanyak 30% (tiga puluh persen). Kegiatan ini juga mendapat respon positif dengan 80% tanggapan sangat puas dari mitra. Harapannya inovasi yang telah dilakukan oleh tim KKN dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan ekonomi pelaku UMKM di Desa Pendem. Namun, kegiatan pengabdian ini masih terbatas hanya pada satu sasaran, sehingga harapannya apabila dilakukan program serupa di wilayah Desa Pendem bisa menjangkau lebih banyak pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Payaraman, K., & Ilir, O. (2019). *PENYULUHAN PENTINGNYA LABEL PADA KEMASAN PRODUK DAN PAJAK PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DESA TEBEDAK II KECAMATAN PAYARAMAN OGAN ILIR*. 1, 84–89.
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). *Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang*. 1(2).
- Sari, N. Z. sekar, & Suwaidi, R. A. (2023). Branding Umkm Tape Pak Lan Melalui Pembuatan Logo Stiker Di Dusun Semen, Musir Kidul. *Journal of Community Service (JCS)*, 1(3), 2023.
- Zahra, A. M., Wulandari, & Rasmitadila. (2023). *Sosialisasi dan Pelatihan Branding Produk Serta Inovasi Produk Pada UMKM Tape Di Dusun Cijulang Desa Sukakarya Kecamatan Megamendung Socialization and Training on Product Branding and Product Innovation for Tape MSMEs in Cijulang Hamlet, Sukakarya Villag*. 3(3), 260–268.